

**PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP PERILAKU SOSIOPATIK  
NARAPIDANA DI RUMAH TAHANAN NEGARA KLAS II B WONOSARI**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S. Sos)**

**Oleh:**

**PURNAMI NURDIYATI  
NIM. 01540479**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
YOGYAKARTA  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2007**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Purnami Nurdiyati  
NIM : 01540479  
Fakultas : Ushuluddin  
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama  
Alamat Rumah : Kemorosari I Rt 05 Rw 06 Piyaman, Wonosari, Gunungkidul  
Telp/Hp : 081328645679  
Alamat di Yogyakarta : -  
Telp/Hp : 081328645679  
Judul Skripsi : PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP PERILAKU  
SOSIOPATIK NARAPIDANA DI RUMAH TAHANAN  
NEGARA KLAS II B WONOSARI

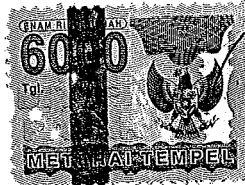
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi yang telah saya munaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sangsi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 4 Agustus 2007

Saya yang menyarakan



*Materai 6000*  
Purnami Nurdiyati

NIM. 01540479

Dr. Sekar Ayu Aryani, MA  
Nurus Sa'adah, S.Psi.M.Si, Psi  
Dosen Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 2 Juli 2007

**NOTA DINAS**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti dan melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknis penulisan seperlunya, maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

N a m a : Purnami Nurdiyati

N I M : 01540479

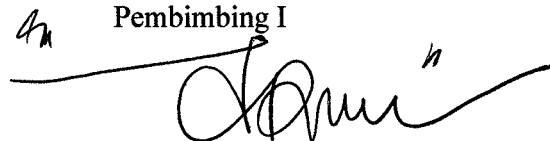
J u d u l : *Pengaruh Lingkungan Terhadap Perilaku Sosiopatik  
Narapidana di Rumah Tahanan Negara Klas II B Wonosari,  
Kabupaten Gunungkidul*

Maka selaku pembimbing/ pembantu pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya

*Wassalamu'alaikum Wr.wb.*

Pembimbing I



Dr. Sekar Ayu Aryani, MA.  
NIP. 150 232 692

Pembantu Pembimbing



Nurus Sa'adah, S.Psi. M.Si, Psi.  
NIP. 150 301 493



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA

**FAKULTAS USHULUDDIN**

Jl. Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (0274 512156 Yogyakarta)

**PENGESAHAN**

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1179/2007

Skripsi dengan judul : *PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP PERILAKU SOSIOPATIK NARAPIDANA DI RUMAH TAHANAN NEGARA KLAS II B WONOSARI, GUNUNGKIDUL*

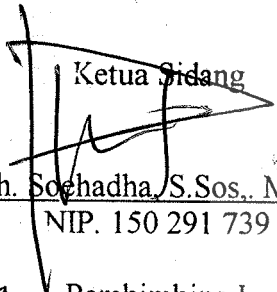
Diajukan oleh :

1. Nama : Purnami Nurdiyati
2. NIM : 01540479
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : SA

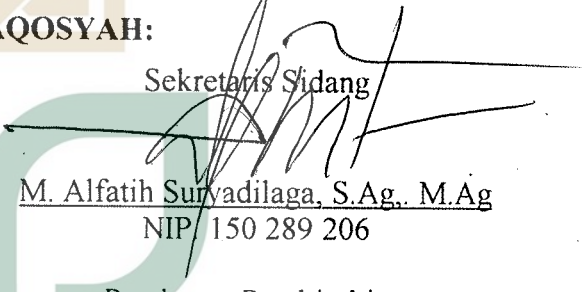
Telah dimunaqosyahkan pada hari: Kamis, tanggal: 23 Agustus 2007 dengan nilai: 75 (B) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

**PANITIA UJUAN MUNAQOSYAH:**

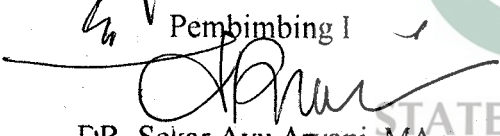
Ketua Sidang

  
Moh. Soehadha, S.Sos., M.Hum  
NIP. 150 291 739


Sekretaris Sidang

  
M. Alfatih Suryadilaga, S.Ag., M.Ag  
NIP/ 150 289 206

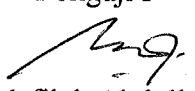
Pembimbing I

  
DR. Sekar Ayu Aryani, M.A.  
NIP.150 232 692

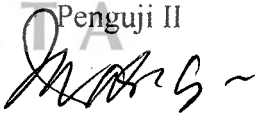
Pembantu Pembimbing

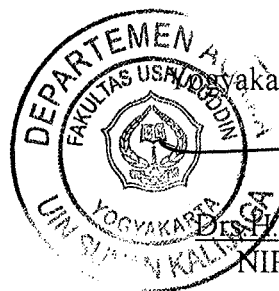
  
Nurus Sa'adah, S.Psi., M.SI., Psi.  
NIP. 150 301 493

Penguji I

  
Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M.Ag  
NIP. 150 228 024

Penguji II

  
Masroer, S.Ag., M.Si  
NIP: 150 368 354



Yogyakarta, 23 Agustus 2007

DEKAN

  
Drs. H. M. Fahmi, M.Hum  
NIP. 150 088 748

## *Halaman Motto*

*Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapatkan keberuntungan.<sup>1</sup>*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang : PT. Bumi Restu, 1978), hlm. 176.

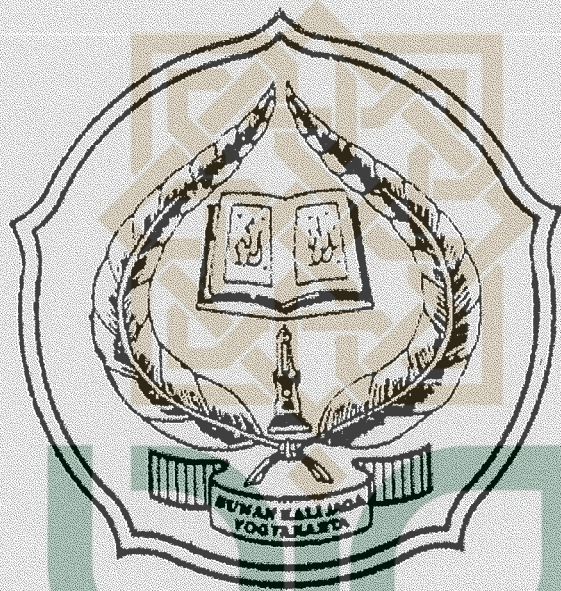
## PERSEMBAHAN

*KARYA SEDERHANA INI KU PERSEMBAHKAN BUAT:*

- *Almarhumah ibunda tercinta. Selain do'a yang senantiasa kupanjatkan, semoga karya yang mulia ini dapat memberikan ketenangan dan kebahagiaan bagi ibunda di sana sebagai bukti dari bakti ananda.*
- *Buat bapak tersayang yang telah memberikan dorongan, do'a dan segalanya buat ananda, semoga bapak senantiasa diberikan kesehatan*
- *Teruntuk mas wawan, mbak menik, dan kakak iparku serta keponakanku*
- *Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya yang memberi iman, nikmat dan kesehatan kepada kita semua sehingga dengan pertolongan-Nya penyusun dapat menyelesaikan tugas dari fakultas yaitu berupa penyusunan skripsi. Oleh karena itu sudah seharusnya penulis bersyukur dengan sedalam-dalamnya atas segala petunjuk yang telah dianugerahkan.

Sholawat serta salam kita haturkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah mengeluarkan kita dari alam kegelapan atau alam kejalihiyahan kealam yang terang benderang ini yang dipenuhi dengan ilmu pengetahuan, dan dijadikannya ia sebagai suri tauladan semoga dapat menyinari kehidupan ini.

Sehubungan dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini, penyusun merasa berapapun besarnya bantuan, saran, petunjuk yang datang dari berbagai pihak sangat membantu terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu sangat berkewajiban untuk menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan yang tak terhingga atas bantuan, bimbingan, dorongan serta pengarahan dalam penyusunan skripsi ini kepada;

1. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin beserta staf-stafnya dan segenap karyawan fakultas ushuluddin yang telah banyak membantu penulis.
2. Bapak Muh. Suhadha, S.Sos, M.Hum. dan Ibu Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi. Selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



3. Bapak dan ibu (almarhumah) yang senantiasa memberikan motivasi, do'a serta kasih sayang dan membiayai penulis sampai terselesaikannya tugas akhir atau skripsi ini tanpa mengenal lelah.
4. Ibu DR. Sekar Ayu Aryani, M.A. dan Ibu Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi. Selaku pembimbing dan pembantu pembimbing yang telah banyak membantu dan mencurahkan segala kemampuannya untuk penyelesaian skripsi ini.pembimbing.
5. Bapak St. Bowo Nariwono, Bc.IP.SH, selaku Kepala Rumah Tahanan Negara Klas II B Wonosari, Bapak Soekar, selaku Ka. KPRTN, Bapak Wahyudi, SH selaku Ka. Subsie Pengelolaan, Bapak Sardi, selaku Ka. Subsie Palayanan Tahanan di Rumaah Tahanan Negara Klas II B Wonosari.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta., yang telah berjasa mengantarkan penulis untuk mengetahui pentingnya sebuah ilmu pengetahuan.
7. Seluruh Tata Usaha Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta., yang telah ikut berjasa dan cukup repot mengurus Administrasi Fakultas
8. Segenap karyawan perpustakaan yang telah menyediakan literature dengan mudah dapat penulis gunakan, buku-buku yang mendukung penyusunan skripsi ini.

9. Buat kakak-kakakku yang telah memberika, do'a serta bantuan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

10. Teman-temanku semua yang tidak mungkin disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari begitu banyak kekurangan yang ada dalam penyusunan skripsi ini karena keterbatasan yang ada pada diri penulis, baik yang menyangkut metodologi maupun isinya. Sumbangan pemikiran yang kritis dari para pembaca sangat penulis hargai.

Pada akhirnya penulis hanya bisa berharap mudah-mudahan apa yang telah tercurahkan oleh pikiran dalam bentuk tulisan ini bisa bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya, Amin ya robbal'alamin.

Yogyakarta, 2 Juli 2007

Penulis

Purnami Nurdiyati  
01540479

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>ABSTRAK</b> .....	xii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan penelitian .....	4
E. Tinjauan Pustaka.....	4
F. Kerangka Teoritik .....	8
G. Metodologi Penelitian.....	22
H. Sistematika Pembahasan .....	27
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM RUMAH TAHANAN NEGARA KLAS II B WONOSARI, KABUPATEN GUNUNGKIDUL</b>	
A. Sejarah .....	28

B. Lokasi.....	28
C. Kondisi Bangunan .....	29
D. Struktur Organisasi dan Tata kerja .....	31
E. Keadaan Pegawai.....	36
F. Keadaan Penghuni .....	38
G. Kondisi Sosial dan Agama.....	40

### **BAB III : PERILAKU SOSIOPATIK**

A. Pengertian Perilaku Sosiopatik.....	42
B. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Sosiopatik.....	50
a. Aspek-aspek penyimpangan perilaku.....	51
b. Macam-macam kejahatan.....	52
C. Bentuk-bentuk Perilaku Sosiopatik.....	54
1. Perjudian.....	54
2. NAZA.....	57
3. Pencurian.....	60

### **BAB IV : PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP PERILAKU SOSIOPATIK**

A. Setting Sosial Lingkungan Asal Narapidana.....	65
B. Bentuk-Bentuk Perilaku Sosiopatik Narapidana .....	68
A. Perjudian.....	68
B. NAZA .....	70
C. Pencurian .....	72
C. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Sosiopatik Narapidana.....	73
1. Faktor Intern.....	73
2. Faktor Ekstern.....	76
D. Pengaruh Lingkungan Terhadap Perilaku Sosiopatik Narapidana	91

### **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	100
B. Saran .....	103
C. Kata Penutup .....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>106</b>
<b>CURICULUM VITAE</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Wawancara dan Angket
- Lampiran II : Catatan Lapangan
- Lampiran III : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran IV : Surat Permohonan Izin Riset
- Lampiran V : Surat Perintah Izin Penelitian
- Lampiran VI : Surat Keterangan Izin Penelitian
- Lampiran VII : Sertifikat KKN
- Lampiran VIII : KRS Terakhir
- Lampiran IX : Ijazah Terakhir
- Lampiran X : *Curriculum Vitae* (Daftar Riwayat Hidup)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

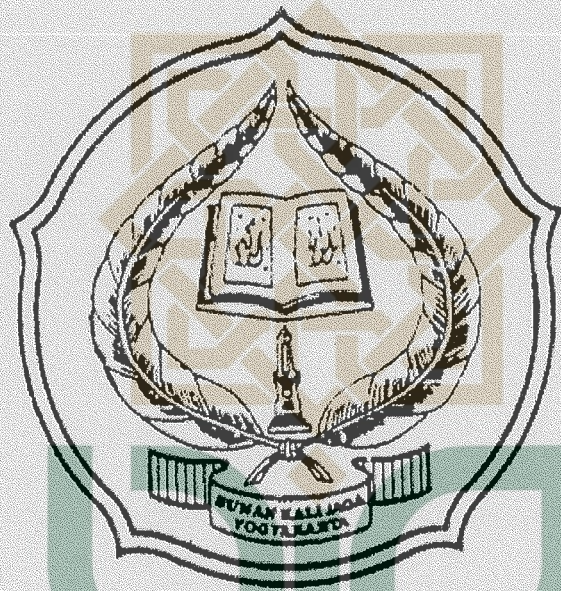
Rumah Tahanan Negara Klas II B Wonosari terletak di Desa Baleharjo, kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Tepatnya di Jalan Mgr.Sugiyopranoto No. 35 Wonosari. Narapidana di Rumah Tahanan Negara Klas II B Wonosari mayoritas beragama Islam, meskipun terdapat pula tidak memeluk agama Islam.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku sosiopatik narapidana sebelum masuk Rumah Tahanan Negara, untuk mengetahui faktor yang menyebabkan seseorang berperilaku sosiopatik sehingga menjadi narapidana di Rumah Tahanan Negara serta untuk mengetahui bagaimana lingkungan mempengaruhi narapidana untuk berperilaku patologis. Perilaku kejahatan tidak selalu peristiwa hereditas (bawaan sejak lahir, warisan) juga tidak selalu warisan biologis. Seseorang akan berperilaku menyimpang dan tidak menyimpang dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor ekstern maupun faktor intern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri, faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Dari fenomena tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh lingkungan terhadap perilaku sosiopatik dengan mengambil narapidana di Rumah Tahanan Negara Klas II B Wonosari sebagai subyek penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis karena perilaku sosiopatik merupakan fenomena sosial yang ada di masyarakat dan untuk mengetahui pengaruh lingkungan kaitannya dengan perilaku sosiopatik. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, questioner, observasi. Sedangkan teknik analisisnya menggunakan *deskriptif-analitik* dengan menggunakan dua cara penalaran yakni *induktif* dan *deduktif*. Serta menggunakan analisis kuantitatif untuk menganalisis data yang berupa angka-angka prosentase dengan rumus sederhana.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa lingkungan tempat tinggal mereka (narapidana) sebelum menjadi penghuni Rumah Tahanan Negara ada kaitannya terhadap perilaku sosiopatik yang mereka lakukan. Bentuk perilaku sosiopatik yang di lakukan oleh sebagian besar narapidana akibat pengaruh lingkungan tempat tinggal mereka adalah pencurian, perjudian, dan narkoba yang dilakukan oleh sebagian remaja. Perilaku sosiopatik tersebut disebabkan karena faktor intern antara lain: ketidakseimbangan pemenuhan kebutuhan pokok dengan keinginan, lemahnya kontrol diri, motif ingin tahu, lemahnya keyakinan agama, ketidakmampuan penyesuaian diri terhadap perubahan lingkungan, ketidakmampuan penyesuaian diri terhadap perubahan lingkungan baik sosial, maupun perubahan teknologi, dan faktor ekstern disebabkan karena faktor keluarga, dan lingkungan sosial masyarakat yang telah mengalami disorganisasi sosial yaitu keadaan lingkungan asal narapidana yang sangat besar sekali pengaruhnya dalam membentuk perilaku masyarakat. Begitu juga lingkungan keagamaan sangat mempengaruhi perilaku mereka. Hal ini termanifestasi dari cara mereka bergaul di masyarakat, memenuhi kebutuhan serta kesadaran dan pentingnya agama bagi mereka.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Manusia dilahirkan ke dunia dalam keadaan suci, dimana setiap manusia mempunyai keyakinan agama sebagai sebuah naluri yang tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan manusia, sekaligus merupakan kebutuhan primer bagi kehidupan yang sehat dan sejahtera.

Selanjutnya manusia sebagai makhluk sosial senantiasa berhubungan dengan individu lain dalam lingkungan masyarakat di mana mereka tinggal. Dalam sebuah lingkungan masyarakat selalu terjadi interaksi sosial antar anggota masyarakat. Karena interaksi sosial sebagai kunci semua kehidupan sosial, tanpa interaksi sosial, tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Setiap individu memerlukan hubungan dengan lingkungannya yang menggiatkan, merangsang perkembangannya atau memberikan sesuatu yang diperlukan. Proses sosial yang terjadi di masyarakat merupakan hubungan antara dua atau lebih individu manusia, di mana dalam proses sosial tersebut dapat mengubah atau memperbaiki perilaku manusia begitu juga sebaliknya proses sosial yang terjadi di masyarakat dapat memperburuk perilaku individu. Dengan berbagai keadaan yang ada di lingkungan masyarakat sangat menentukan sikap perilaku individu.

Sebagai akibat dari pergaulan dan kemajuan masyarakat yang semakin modern dan makmur mampu mengubah potensi kejahatan dan kekerasan,

umpamanya kejahatan, pencurian, korupsi, sadisme, narkoba, perjudian dan kekerasan sosial tampak berada di luar kemodernan sehingga kebiadaban dan kekejaman dengan kemakmuran ekonomi secara teoritik moral adalah elemen dasar. Oleh karena itu meningkatnya kejahatan menunjukkan kegagalan peradaban modern dalam mengemban amanat sebagai tempat penyemaian moralitas.<sup>1</sup>

Sebagian dari anggota masyarakat karena pengaruh negatif dan oleh adanya mental yang tidak kuat yang dimiliki setiap individu akan membawa seseorang untuk berperilaku menyimpang baik melakukan pelanggaran terhadap norma sosial maupun melakukan tindakan penyimpangan melanggar norma hukum. Dari sebuah bentuk penyimpangan yang ringan sampai pada puncaknya seseorang akan melakukan tindakan yang bertentangan dengan moral kemanusiaan atau immoral dan merugikan masyarakat. Tindakan tersebut sebagai bentuk kejahatan yaitu perbuatan yang melanggar Undang-Undang. Semua bentuk pelanggaran baik ucapan, perbuatan dan tingkah laku yang secara sosial sangat merugikan masyarakat.

Kejahatan tidak selalu merupakan peristiwa hereditas (bawaan sejak lahir) juga bukan warisan biologis. Seorang anak yang lahir dari keturunan orangtua yang jahat bukan berarti setelah dewasa menjadi anak yang jahat, begitu sebaliknya seorang anak yang lahir dari keturunan orang tua yang baik setelah dewasa anak tersebut akan berperilaku baik pula. Seseorang akan berperilaku menyimpang dan tidak menyimpang akan dipengaruhi oleh

---

<sup>1</sup>Mohtar Mas'ood, *Kritik Sosial Dalam Wacana Pembangunan*, ( Yogyakarta : UII Press, 1997 ), hlm. 310.

berbagai faktor baik ekstern maupun intern. Intern dalam hal ini adalah faktor yang ada dalam diri manusia itu sendiri, sebagai faktor yang dapat menentukan pembentukan dan perubahan perilaku manusia, antara lain: sifat, karakter, taraf intelligent dan sebagainya. Faktor ekstern yaitu faktor yang ada di luar diri manusia, dalam hal ini adalah lingkungan yang mempengaruhi perilaku manusia. Pengaruh lingkungan masyarakat dimungkinkan sangat besar dalam membentuk perilaku setiap anggota masyarakat mulai dari lingkungan keluarga dan dalam lingkungan masyarakat.

Dari berbagai lingkungan (keluarga, masyarakat) di mana saja seseorang tinggal akan mempengaruhi seseorang untuk berperilaku menyimpang dan berperilaku tidak menyimpang. Salah satu pengalaman akan membentuk seseorang dalam berperilaku dengan anggota masyarakat. Tindak kejahatan atau kriminal bisa dilakukan oleh siapa saja baik pria maupun wanita. Tindak kejahatan atau kriminal bisa dilakukan secara sadar yaitu dipikirkan, direncanakan dan diarahkan pada satu maksud tertentu secara sadar benar misal didorong oleh impuls-impuls yang hebat didesak oleh dorongan-dorongan dan paksaan-paksaan yang kuat (kompetisi-kompetisi) dan oleh obsesi-obsesi. Kejahatan dapat juga dilakukan secara tak sadar sama sekali. Misal karena terpaksa untuk mempertahankan hidupnya seseorang harus melawan dan terpaksa membalas menyerang sehingga terjadi peristiwa pembunuhan.

Dalam masyarakat banyak sekali gejala gejala sosiopatik yang terjadi dan ramai di bicarakan orang dan selalu menghiasi media. Rumah Tahanan

Negara Kelas II B Wonosari merupakan salah satu lembaga yang ditunjuk untuk mengurus para pelaku sosiopatik dalam hal ini adalah para pelaku kejahatan. Sebagai tempat penampungan para pelaku sosiopatik, agar mempermudah penulis dalam mengambil obyek penelitian maka penulis mengambil obyek penelitian untuk mendapatkan data yang ingin penulis dapatkan di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Wonosari.

Dari fenomena di atas menarik minat penulis untuk melakukan penelitian di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Wonosari, Gunungkidul dengan narapidana sebagai obyek penelitiannya dalam judul “PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP PERILAKU SOSIOPATIK NARAPIDANA” di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Wonosari, Kabupaten Gunungkidul.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berangkat dari latarbelakang masalah di atas maka rumusan masalah yang akan dijadikan fokus penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Apa bentuk-bentuk perilaku sosiopatik yang dilakukan sehingga mereka masuk Rumah Tahanan Negara.
2. Faktor apa yang menyebabkan seseorang berperilaku sosiopatik sehingga mereka masuk Rumah Tahanan Negara sebagai narapidana.
3. Bagaimana lingkungan mempengaruhi seseorang untuk berperilaku sosiopatik .

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku sosiopatik.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan seseorang berperilaku sosiopatik.
3. Untuk mengetahui bagaimana lingkungan mempengaruhi seseorang untuk berperilaku sosiopatik.

### **D. KEGUNAAN PENELITIAN**

Penulis melakukan penelitian yang memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Untuk memberikan informasi secara benar ada atau tidaknya pengaruh lingkungan terhadap perilaku sosiopatik.
2. Untuk menambah keluasan khasanah keilmuan bagi penelitian di masa mendatang.

### **E. TINJAUAN PUSTAKA**

Pembahasan tentang perilaku sosiopatik banyak ditemukan dalam karya-karya ilmiah, baik dalam bentuk buku maupun dalam bentuk skripsi. Selanjutnya dalam pembahasan berikut akan disampaikan beberapa buku dan hasil karya yang menguraikan tentang perilaku sosiopatik.

Dadang Hawari dalam bukunya *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* yang mengkaji tentang akibat dari macam-macam penyakit

masyarakat seperti penyalahgunaan NAZA bahaya AIDS, serta solusi yang ditawarkan oleh Al-Qur'an terhadap perilaku penyakit masyarakat<sup>2</sup>.

Dalam bukunya Soedjono Dirjosisworo yang berjudul *Patologi Sosial* diuraikan tentang gejala-gejala sosial dalam pengertian patologi sosial sebagai gejala penyakit masyarakat dan patologi sosial sebagai disiplin ilmu yang mempelajari tentang masyarakat. Dalam buku tersebut dibahas tentang gejala-gejala penyakit masyarakat yang terjadi di Indonesia dan di Amerika.<sup>3</sup>

Selanjutnya buku karangan Kartini Kartono yang berjudul *Patologi Sosial 2 tentang Kenakalan Remaja* menguraikan tentang faktor-faktor penyebab kenakalan remaja, kasifikasi dan tipe-tipe serta pengelompokan delikuen serta penanggulangannya.<sup>4</sup>

Dalam bukunya Dr. A. Supratiknya yang berjudul *Mengenal Perilaku Abnormal* menguraikan tentang pengertian, sebab-sebab, kriteria dan jenis-jenis gangguan jiwa atau tingkah laku abnormal beserta ciri-cirinya.<sup>5</sup>

Dalam skripsi saudara Udi Mas'ud yang berjudul "Patologi Sosial (Studi Kasus Remaja Islam di Desa Katekan Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung)" membahas tentang bentuk-bentuk perilaku patologi sosial yang

---

<sup>2</sup> Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* (Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997). hlm.123.

<sup>3</sup> Soedjono Dirjosisworo, *Patologi Sosial* (Bandung : Alumni, 1982). hlm. 215.

<sup>4</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rajawali, 1992), cet. II. hlm. 12.

<sup>5</sup> Supratiknya, *Mengenal Perilaku Abnormal* (Yogyakarta: Kanisius, 1995), cet. 1. hlm. 4.

terjadi di kalangan remaja Islam di desa Katekan, beserta faktor yang menyebabkannya.<sup>6</sup>

Skripsi Sulistyaningsih yang berjudul "Penyimpangan Perilaku Seksual Remaja (Studi Kasus Hamil Pra-nikah di Desa Karang Kabupaten Gunungkidul tahun 1995-2000)". Dalam skripsi tersebut dibahas tentang bagaimana keagamaan para pelaku hamil pra-nikah serta dibahas mengenai hal-hal yang mendorong melakukan hub sek di luar nikah dimana, hal tersebut merupakan salah satu bentuk perilaku penyimpangan.<sup>7</sup>

Perbandingan dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan maka penelitian ini yang akan penyusun lakukan memiliki perbedaan yang antara lain adalah dalam penelitian yang akan penulis teliti ini lebih memfokuskan pada nilai sosiologi tentang bentuk-bentuk perilaku sosiopatik, faktor-faktor yang menyebabkan seorang berperilaku sosiopatik serta bagaimana pengaruh lingkungan terhadap perilaku sosiopatik dengan mengambil narapidana di Rumah Tahanan Negara Klas II B Wonosari, Gunungkidul sebagai obyek penelitian untuk memperoleh data dalam penelitian ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>6</sup> Udi Mas'oed, "Patologi Sosial (studi kasus Remaja Islam di Desa Katekan Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung)" *Skripsi*, (Yogyakarta : Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2002), hlm. 47.

<sup>7</sup> Sulistyaningsih, "Penyimpangan Perilaku Seksual Remaja (Studi Kasus Hamil Pra-nikah di Desa Karang Kabupaten Gunungkidul tahun 1995-2000). *Skripsi*, (Yogyakarta : Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2003), hlm. 33.



## F. KERANGKA TEORITIK

Sebelum penulis memaparkan beberapa teori tentang Perilaku Sosiopatik penulis akan menjelaskan batasan lingkungan yang akan penulis teliti dalam pembahasan skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini yang akan dijadikan obyek penelitian adalah lingkungan asal narapidana. Lingkungan asal narapidana adalah lingkungan narapidana sebelum masuk ke Rumah Tahanan Negara yaitu lingkungan masyarakat dan lingkungan sosial mereka yang dapat menyebabkan mereka berperilaku sosiopatik.

Konsep-konsep yang dipakai dalam teori tingkah laku sosiopatik ini tidak bersifat moral ( menilai ), melainkan berdasarkan analisis statistik. Tinjauannya adalah menyelidiki bagian yang terbatas daripada deviasi tingkah laku manusia dan batas-batas reaksi masyarakat, serta hasil-hasil interaksinya, untuk menyusun generalisasi tentang uniformita dari pada hal-hal tersebut. Tingkah laku sosiopatik dipandang dalam arti yang sama dengan tingkah laku normal.<sup>8</sup>

Kerangka masyarakat merupakan wadah satu kesatuan hidup manusia yang saling berhubungan antara satu sama lain, yang bersifat kontinyu dan terikat oleh rasa identitas bersama menurut kebudayaannya. Masyarakat menciptakan kebudayaan dan kebudayaan tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Dengan demikian, tak ada masyarakat yang tidak memiliki kebudayaan dan sebaliknya tak ada kebudayaan tanpa masyarakat sebagai

---

<sup>8</sup> St Vembriarto, *Patologi Sosial* (Yogyakarta : Yayasan Pendidikan Paramita, 1984), hlm. 50.

wadah dan pendukungnya. Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu proses yang menunjukkan pada pola-pola perilaku yang normatif dimiliki manusia di dalam bermasyarakat. Dalam kehidupannya, manusia memiliki budaya yaitu suatu pola perilaku yang mengatur manusia dalam rangka berinteraksi dengan sesamanya.

Lingkungan adalah semua kondisi- kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku manusia. Lingkungan sosial dimaknai semua orang atau manusia yang mempengaruhi manusia yang lain. Lingkungan sosial adalah antar kekuatan masyarakat serta berbagai sistem norma disekitar individu atau kelompok manusia yang mempengaruhi tingkahlaku mereka, interaksi antara mereka. Lingkungan sebagai sebuah tempat dimana manusia berhubungan atau berinteraksi dengan individu lain dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup>

Dan pada dasarnya perilaku manusia itu dibentuk dan dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial. Lingkungan sosial dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Lingkungan Sosial Primer

Yaitu lingkungan sosial dimana terdapat hubungan yang erat antara individu dengan yang lainnya. Oleh karena punya hubungan yang erat, sudah tentu pengaruh dari lingkungan sosial ini akan lebih mendalam dibandingkan tidak ada hubungan yang erat di antara anggotanya.

2. Lingkungan Sosial Sekunder

---

<sup>9</sup> Peter Salim, dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* ( Jakarta : Modern English Press), hlm. 87.

Yaitu lingkungan sosial dimana terdapat hubungan yang satu dengan yang lainnya agak longgar, atau dengan kata lain individu satu kurang mengenal dengan individu lain.<sup>10</sup>

Pola perilaku manusia merupakan wujud dari kepribadian manusia. Dan perilaku manusia merupakan cerminan dari kepribadian manusia itu sendiri, karena kepribadian merupakan latar belakang perilaku yang ada dalam diri seorang individu. Kepribadian adalah merupakan organisasi sikap-sikap (*predispositions*) yang merupakan ciri-ciri sendiri yang khas dimiliki seseorang sebagai latar belakang perilaku dalam mengadakan interaksi dengan orang lain di masyarakat.<sup>11</sup>

Keluarga termasuk merupakan lingkungan sosial primer yang terpenting dalam pembentukan kepribadian yaitu, lingkungan yang ditandai dengan ciri-ciri kenal-mengenal antara anggota-anggotanya serta kerjasama yang erat yang bersifat pribadi. Lingkungan primer disini adalah lingkungan keluarga. Menurut *Burgess* dan *Locke* keluarga adalah suatu kelompok dari orang-orang yang disatukan oleh ikatan-ikatan perkawinan, darah atau adopsi yang merupakan susunan dari rumah tangga sendiri, berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain yang menimbulkan peranan-peranan sosial bagi suami, istri, ayah, ibu, putra dan putri saudara laki-laki dan perempuan dan merupakan pemelihara kebudayaan bersama. Keluarga mempunyai fungsi dan memegang

---

<sup>10</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar* ( Yogyakarta : Fakultas Fisipol UGM, 1983), hlm. 97.

<sup>11</sup> Theodore M Newcomb, *Psikologi Sosial* (Bandung : C.V. Diponegoro, 1985), hlm. 344-345.

peranan penting dalam pembentukan kepribadian individu. Adapun fungsi dari keluarga antara lain adalah sebagai berikut :

1. Pengaturan perilaku seksual segenap anggota keluarga

Dimana keluarga berfungsi untuk memonopoli sah tidaknya perilaku seksual itu dilakukan artinya perilaku-perilaku seksual di luar lingkungan keluarga adalah penyimpangan-penyimpangan sosial. Oleh karena itu standart tatanan aturan yang ada dilaksanakan oleh masyarakat dimana keluarga itu ada.

2. Fungsi reproduksi

Dalam proses regenerasi keluarga masih merupakan lembaga satu-satunya yang diandalkan bagi hadirnya generasi penerus.

3. Fungsi sosialisasi

Sosial dapat di ibaratkan sebagai proses penyerapan terhadap ide dan gagasan ke dalam diri individu. Dan keluarga merupakan sarana sosialisasi pertama individu.

4. Fungsi proteksi

Keluarga adalah lingkungan pertama dan utama dimana seseorang lahir, memperoleh perlindungan pertama. Hal ini memberikan pemahaman bahwa individu tidak mampu bertahan hidup tanpa peranan dari lembaga keluarga.

5. Penetapan status sosial

Keluarga merupakan salah satu lembaga yang memberikan status sosial sejak anak itu lahir di dunia ini, karena anak tidak

membawa status sosial orang tuanya, perkembangan status sosial selanjutnya tergantung pada anak itu sendiri.

6. Fungsi afeksi/kasih sayang

Keluarga merupakan lingkungan yang penuh dengan rasa kasih sayang. Keluarga merupakan lembaga pertama dan utama yang memberikan kasih sayang kepada anaknya karena pada dasarnya anak tidak sekedar kebutuhan fisik saja tapi perlu kebutuhan kasih sayang juga untuk memenuhi kebutuhan pokok tersebut.<sup>12</sup>

Lingkungan keluarga harus mampu untuk mengendalikan dan menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik karena keluarga merupakan lingkungan pertama dalam pembentukan kepribadian yang didapatkan oleh anak sebagai bekal hidupnya dalam berinteraksi, sosialisasi dan beradaptasi di masyarakat. Menurut Kartini Kartono perilaku dibagi menjadi dua yaitu; perilaku normal dan perilaku abnormal atau menyimpang. Tingkah laku normal adalah tingkah laku yang serasi dan tepat dengan pola kelompok masyarakat tempat mereka berada sesuai dengan norma-norma sosial yang bisa diterima oleh masyarakat pada umumnya.<sup>13</sup>

Sedangkan perilaku abnormal atau menyimpang adalah tingkah laku yang tidak bisa diterima oleh masyarakat pada umumnya jauh dari integrasi,

---

<sup>12</sup> Khairuddin, *Sosiologi Keluarga* ( Yogyakarta : Liberty, 1997 ), hlm. 6-7.

<sup>13</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, Jilid I, ( Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005 ), hlm.13.

baik secara internal dalam batin sendiri maupun eksternal dengan lingkungan sosialnya.<sup>14</sup>

Menurut St Vembriarto dalam bukunya Patologi Sosial dijelaskan bahwa orang yang melakukan tindak pidana biasanya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dalam hal ini ilmu patologi sosial mengambil peran dengan menjelaskan bahwa orang melakukan kejahatan dikarenakan, penyimpangan perilaku, penyimpangan individual, penyimpangan situasional dan deviasi sistematis.<sup>15</sup> Diuraikan juga tentang pokok bahasan tingkah laku sosiopatik.<sup>16</sup>

Dalam buku tersebut juga dijelaskan tentang macam-macam kejahatan yang dilakukan oleh seseorang serta berbagai faktor yang menyebabkannya, diuraikan beberapa faktor yang menyebabkan seseorang melakukan tindak kejahatan, antara lain disebabkan oleh adanya faktor ekonomi, faktor keluarga dan faktor lingkungan.<sup>17</sup>

Proses pembentukan kepribadian ditentukan pula oleh lingkungan sosial yang ada dalam masyarakat, *lingkungan sosial sekunder* mempunyai sifat eksternal bagi individu akan tetapi mempengaruhi perkembangan individu. Lingkungan sosial mencakup proses sosial, struktur sosial dan perubahan sosial. Inti dari proses sosial adalah interaksi sosial, oleh karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial.

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 14.

<sup>15</sup> St Vembriarto, *op.cit.*, hlm. 57.

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 41.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 55.

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis antara orang dengan perorangan, antara orang dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok.<sup>18</sup>

Setiap lingkungan sosial di dalamnya ada interaksi timbal balik yang saling mempengaruhi anggotanya, interaksi secara mencolok dapat dilihat apabila ada suatu benturan antara kepentingan perorangan dengan kepentingan perorangan maupun kepentingan kelompok. Suatu interaksi sosial tidak mungkin terjadi apabila tidak memenuhi syarat yaitu :

1. Adanya kontak sosial (*social contact*)
2. Adanya komunikasi<sup>19</sup>

Interaksi dengan lingkungan sosial (*social environment*) inilah yang mempengaruhi watak, sikap dan tabiat seseorang selain pembawaan. Rumusan H. Bonner dalam bukunya : *Social Psychology* yang dalam garis besarnya berbunyi : Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi atau merubah individu yang lain atau memperbaiki kelakuan individu lain atau sebaliknya.

Interaksi walaupun bentuknya sederhana akan tetapi, pasti ada hal-hal atau faktor mendasari, faktor itu antara lain :

1. Imitasi

Merupakan *faktor* yang sangat penting dalam proses

Interaksi, segi positifnya, seseorang akan mematuhi kaidah-kaidah

---

<sup>18</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* ( Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1990), hlm. 72.

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 71.

dan nilai yang berlaku di masyarakat. Segi negatifnya imitasi mendasari peniruan terhadap perilaku-perilaku yang menyimpang.

## 2. Sugesti

Faktor sugesti berlangsung apabila seseorang memberikan suatu nasehat atau pandangan yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima oleh pihak lain.

## 3. Identifikasi

Merupakan kecenderungan-kecenderungan atau keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain. Kepribadian yang baik dapat berawal dari proses ini.

## 4. Simpati

Merupakan suatu proses dimana seseorang merasa tertarik dengan pihak lain. Di dalam proses ini perasaan memegang peranan yang sangat penting.<sup>20</sup>

Interaksi merupakan proses timbal balik dari suatu proses, yang saling *mempengaruhi* atau bahkan merubah suatu individu maupun kelompok. Masalah interaksi sosial ini boleh dikatakan merupakan hal-hal yang seolah-olah tanpa batas, oleh karena itu menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia. Ruang lingkup yang sedemikian luasnya sangat sulit untuk memikirkannya, mempelajari maupun menganalisisnya, maka dari itu proses interaksi dibatasi dalam interaksi dengan teman sebaya yang menyimpang dari aturan yang berlaku di masyarakat.

---

<sup>20</sup> Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung : Refika Aditama, 2002), hlm. 58-71.



Di dalam berperilaku individu di bentuk juga oleh pengalaman mental individu yang di dapat dari lingkungan hidupnya. Pengalaman seseorang akan membentuk suatu sikap pada diri seseorang yang menimbulkan reaksi yang sama pada masalah yang sama. Pengalaman ini juga sangat mempengaruhi proses pembentukan kepribadian individu.

Berdasarkan faktor-faktor yang melatarbelakangi pembentukan kepribadian individu di atas, proses interaksi dapat terjadi dengan teman sebaya, yang kemudian individu akan melakukan peniruan/imitasi terhadap teman-teman sebayanya. Proses imitasi tidak berjalan secara otomatis, melainkan didahului oleh beberapa faktor yang melatar belakangi sehingga individu itu memilih hidup seperti teman-temannya dan menjadikan suatu acuan. Hal tersebut dilakukan supaya terjadi anggapan bahwa individu itu tidak berbeda jauh dengan teman-teman sebaya.

Kepribadian suatu individu terbentuk sebagai akibat pengaruh dari eksternal maupun internal individu itu sendiri yang mana akan melatar belakangi suatu individu dalam perilaku. Apabila kepribadian individu tersebut terbentuk akibat dari suatu lingkungan yang tidak baik maka perilaku individu itu akan menunjukkan perilaku yang menyimpang yaitu bertentangan dengan aturan-aturan atau norma yang berkembang dalam suatu masyarakat.<sup>21</sup>

Pengaruh lingkungan sosial besar sekali bagi terjadinya penyalahgunaan psikotropika. Kondisi sosial tertentu telah membuat keadaan sedemikian rupa sehingga kondusif bagi individu untuk mencoba-coba suatu

---

<sup>21</sup> Bimo Walgito, *op. cit.*, hlm. 97.

obat. Jika dikaitkan dengan uraian-uraian tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa pengaruh rasa ingin tahu, keinginan untuk melarikan diri dari kesulitan maupun tekanan dari teman sebaya (*peer group pressure*) dapat mempengaruhi anak berperilaku menyimpang dengan menggunakan psikotropika sebagai jalan keluarnya.

Menurut Clinardada 4 hal atau jalan yang dapat memberikan gambaran pendefinisian perilaku menyimpang :

1. Definisi Absolut

Yaitu pendefinisian yang menganggap norma bersifat universal dan nyata sehingga dapat diketahui oleh setiap orang mengenai perilaku-perilaku yang salah.

2. Definisi Stratikal

Pendefinisian yang didasarkan pada lazim tidaknya perilaku dilakukan. Disini perilaku menyimpang adalah perilaku yang tidak layak dilakukan orang pada umumnya.

3. Definisi Label

Pendefinisian yaitu menempatkan suatu perilaku yang meminimalkan adanya norma.

4. Definisi Relatif

Pendefinisian yang di dasarkan atas norma, nilai, budaya.

Perilaku meyimpang tergantung dari norma, nilai dan budaya.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Bahtiar Setyawan, *Perilaku Menyimpang Remaja Pengunjung Diskotik* ( Yogyakarta : Laporan Penelitian Fisipol UGM, 1999), hlm. 17.

Kebudayaan adalah sebagai semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat. *Karya*, masyarakat menghasilkan teknologi yang diperlukan manusia untuk menguasai alam sekitarnya, agar kekuatan serta hasilnya dapat diabdikan untuk keperluan masyarakat. *Rasa*, yang meliputi jiwa manusia, mewujudkan segala kaidah-kaidah dan nilai-nilai sosial yang diperlukan untuk mengatur masalah-masalah kemasyarakatan. Sedangkan *cipta*, merupakan kemampuan mental, kemampuan berfikir orang-orang yang hidup bermasyarakat. Semua karya, rasa dan cipta dikuasai oleh karsa orang-orang yang menentukan kegunaannya agar sesuai dengan kepentingan sebagian besar atau dengan seluruh masyarakat.<sup>23</sup>

Dengan adanya kebudayaan di dalam masyarakat diharapkan segenap anggota masyarakat dapat berperilaku sesuai dengan pola-pola perilaku yang telah di sepakati bersama.

Selain teori tersebut diatas juga ada beberapa perspektif yang menyatakan mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang :

a. Perspektif Lama dan Perspektif Baru

*Jack P. Gibbs*, menjelaskan bahwa ada dua perspektif yang dapat di gunakan untuk memahami mengenai faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang. Dalam perspektif Lama, di kemukakan bahwa penyebab terjadinya perilaku menyimpang itu

---

<sup>23</sup> Selo Sumarjan, *Perubahan Sosial di Yogyakarta* ( Yogyakarta : Gajah mada University Press,1975), hlm.115.

adalah faktor *internal*, yaitu sesuatu yang muncul dan berasal dari dalam individu pelaku itu sendiri.<sup>24</sup>

Dalam *perspektif* Lama terdapat dua pendekatan yaitu:

1. Pendekatan Fisik (*Physical Approach*)

Suatu pendekatan yang menyatakan bahwa tindak lanjut kriminal dapat dikaitkan dengan tipe fisik seseorang.

2. Pendekatan Psikis (*psycological Approach*)

Suatu pendekatan yang melihat tindak kriminal sebagai sesuatu yang berkaitan dengan kondisi kejiwaan seseorang meliputi :

a. Dalil Peniruan

Suatu kondisi kejiwaan yang membuat seseorang sangat mudah meniru dan terpengaruh terhadap perilaku orang lain.

b. Ketidakstabilan daya berfikir

Suatu kondisi kejiwaan yang demikian sensitif sehingga apabila ada hal-hal tertentu yang membuat bingung seseorang tersebut menjadi kehilangan daya fikir rasionalnya.<sup>25</sup>

Sementara itu, perspektif baru justru mengemukakan hal yang sebaiknya, yaitu bahwa perilaku menyimpang disebabkan

---

<sup>24</sup> Soeprapto, *Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Tindak Kriminal* ( Yogyakarta : Ranggon: Studi Haasje Bodni, 1993), hlm.13-14.

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm.19.

oleh faktor *ekternal*, yaitu faktor-faktor yang muncul berasal dari luar individu, seperti faktor lingkungan.<sup>26</sup> Pada Perspektif Baru terdapat beberapa pendekatan yaitu :

1. Pendekatan Kontrol Sosial

Suatu pendekatan yang menyatakan bahwa tindak kriminal dapat terjadi, karena kontrol sosial yang ada di dalam masyarakat dirasa lemah atau mandul.

2. Pendekatan Teori Anomie, Rasa Kuat dan Teori Kesempatan

Suatu pendekatan yang menyatakan bahwa tindak kriminal dapat terjadi karena seseorang merasa dirinya tidak mudah dikenal/asing serta merasa kuat. Sedangkan teori kesempatan menjelaskan perilaku menyimpang terjadi karena seseorang merasa memperoleh kesempatan untuk melakukan perbuatan menyimpang.

3. Pendekatan Teori Label

Suatu pendekatan yang menyatakan bahwa tindak kriminal dapat terjadi karena pengaruh label/stempel yang diberikan masyarakat kepadanya.<sup>27</sup>

b. Perspektif Fungsional

Perspektif ini dikembangkan oleh *Erikson* melalui pernyataan ketika ia menjelaskan mengenai Sosialisasi

---

<sup>26</sup>*Ibid.*, hlm 14.

<sup>27</sup>*Ibid.*, hlm. 20.

Penyimpangan. Suatu perilaku yang oleh suatu kelompok kecil seperti keluarga dinyatakan menyimpang, sebelum tentu dinyatakan sama oleh kelompok yang lebih besar, seperti masyarakat. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan standar mengenai perilaku.<sup>28</sup>

c. Perspektif konflik Budaya

Perspektif menjelaskan suatu perilaku itu akan disebut sebagai penyimpangan atau bukan, sangatlah tergantung dari budaya masyarakat, di tempat lain perilaku menyimpang yang dilakukan seseorang adalah wajar akan tetapi anggota masyarakat lain sangat mungkin menganggap aneh.<sup>29</sup>

Dari kedua pengertian di atas dapat di pahami bahwa di dalam suatu masyarakat ada dua tingkah laku yaitu perilaku yang normal di dalam masyarakat dan perilaku yang abnormal atau menyimpang. Masing-masing tingkah laku tersebut sangat bertolak belakang keberadaannya. Perilaku yang tidak menyimpang adalah perilaku tidak melanggar sopan santun, tatakrama dan aturan-aturan yang berlaku di masyarakat. Sedangkan perilaku menyimpang adalah perilaku yang tidak sesuai dengan kehendak masyarakat, sering didera oleh konflik batin dan mereka terpisah dari masyarakat.

---

<sup>28</sup>*Ibid.*, hlm.14.

<sup>29</sup>*Ibid.*, hlm.15.

## **Pengertian Narapidana**

Bambang Poernomo, mengatakan bahwa narapidana adalah “Sesungguhnya anggota masyarakat yang dipisahkan dari induknya dan selama waktu tertentu diproses dalam lingkungan tertentu dengan tujuan dan sistem pemasyarakatan.”<sup>30</sup>

Narapidana adalah seseorang yang dijatuhi hukuman penjara dan bertempat tinggal di rumah tahanan negara maka ia berstatus sebagai narapidana. Istilah narapidana terdiri dari beberapa unsur, yaitu :

1. Warga negara yang telah melakukan tindak kejahatan
2. Diputuskan oleh hakim tentang hukumannya dan diterima oleh yang berwenang.

Dari pengertian di atas, yang dimaksud narapidana adalah orang warga negara yang telah divonis hakim karena melakukan pelanggaran hukum dan ia ditempatkan di rumah tahanan negara.

## **E. METODOLOGI PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan mengambil tema pengaruh lingkungan terhadap perilaku sosiopatik narapidana di Rumah Tahanan Negara Klas II B Wonosari, Gunungkidul.

---

<sup>30</sup> Bambang Poernomo, *Pelaksanaan Pidana Penjara Dengan Sistem Pemasyarakatan*, (Yogyakarta: Liberty, 1985), hlm. 48.

## 2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis. Hal ini dilakukan karena perilaku sosiopatik merupakan fenomena sosial yang ada di masyarakat dan selain dari pada itu pendekatan sosiologi ini digunakan untuk mengetahui berbagai bentuk perilaku sosiopatik, faktor apa yang menyebabkan seseorang berperilaku sosiopatik serta sejauhmana lingkungan mempengaruhi seseorang untuk berperilaku sosiopatik.

## 3. Obyek penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah narapidana yang ada di Rumah Tahanan Negara dan petugas Rumah Tahanan Negara Kabupaten Gunungkidul. Dalam penelitian ini perilaku sosiopatik yang akan penulis ambil sebagai sampel adalah kasus perjudian, pencurian dan NAZA. Untuk kasus perjudian, pencurian dan NAZA yang akan menjadi obyek penelitian adalah narapidana semua tingkat usia.

## 4. Sumber data

Sumber yang digunakan adalah sumber data primer yaitu data primer atau data dari tangan pertama yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung pada subyek sebagai informasi yang dicari.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Saifudin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999 ), hlm. 91.



## 5. Metode Pengumpulan data

### a. Metode interview

Metode interview atau wawancara adalah suatu metode pengumpulan yang dilakukan dengan berdialog antara pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>32</sup>

Sedang teknis yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan kepada responden, dimana pelaksanaannya secara terbuka dan bebas dalam arti tidak formal melainkan berlangsung relax dan tidak kaku.<sup>33</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis interview bebas terpimpin, interview yang dilakukan dengan menggunakan pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan dipertanyakan.<sup>34</sup>

Adapun yang menjadi sasaran utama dalam pengumpulan data ini adalah narapidana dan petugas Rumah Tahanan Negara.

### b. Metode Observasi

Observasi adalah menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang sedang diamati.<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ( Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1993 ), hlm. 46.

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 145.

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 146.

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 147.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi non partisipan yaitu melakukan pengamatan dimana peneliti tidak turut ambil bagian dalam kegiatan tersebut.

Adapun metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang bentuk- bentuk perilaku sosiopatik, faktor yang menyebabkannya serta pengaruh lingkungan sehingga seseorang berperilaku sosiopatik.

c. Kuesioner atau angket

Kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>36</sup>

Jenis kuesioner yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah check list, yaitu sebuah daftar dimana responden tinggal membubuhkan tanda check ( √ ) pada kolom yang sesuai.<sup>37</sup>

d. Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data dengan lengkap, selanjutnya penulis berusaha menyusun dan mengelompokkan data serta menyeleksi data-data yang ada korelasinya dengan penelitian ini sebagai fungsi untuk menjawab persoalan. Setelah dikelompokkan selanjutnya data dianalisis agar data tersebut mempunyai arti dan dapat dijadikan suatu kesimpulan.

Mengingat dalam penelitian ini lebih menekankan pendekatan kualitatif, maka analisis data adalah dimulai sejak dari lapangan. Jadi satu

---

<sup>36</sup>*Ibid.*, hlm. 140.

<sup>37</sup>*Ibid.*, hlm. 141.

yang diperoleh dicoba untuk difahami kemudian ditafsirkan atau diadakan interpretasi dengan berpedoman pada fokus masalah yang dikaji.

Data kualitatif adalah data yang berbentuk konsep dan keterangan yang akan di analisis secara “deskriptif analitik” dengan menggunakan dua cara penalarannya yaitu : 1) Metode deduktif, yaitu suatu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang umum kemudian ditarik kesimpulan yang khusus atau apa saja yang dipandang benar pada semua peristiwa yang termasuk dalam kelas-kelas atau jenis itu<sup>38</sup>, dan 2) metode induktif, yaitu suatu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum<sup>39</sup>.

Di samping teknik analisis kualitatif sebagai pendukung analisis ini penulis juga menggunakan teknik analisis kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis data yang berupa angka-angka prosentase dengan menggunakan rumus statistik sederhana, sebagai berikut<sup>40</sup>:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi

N = Jumlah Frekuensi

P = Angka prosentase

---

<sup>38</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1990), hlm. 35.

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 42.

<sup>40</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : Rajawali Press, 2002), cet. VII. hlm. 40.

## **SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Sebelum memasuki bab skripsi diawali dengan halaman judul, nota dinas, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, abstraksi dan daftar isi. Selanjutnya penulis membuat sistematika pembahasan sederhana seperti tertulis di bawah ini :

**BAB I:** Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II:** Gambaran Umum Rumah Tahanan Negara Klas II B Wonosari, Kabupaten Gunungkidul. Dalam bab ini akan diuraikan dan dilaporkan hasil penelitian yang berupa : Sejarah Rumah Tahanan Negara, lokasi Rumah Tahanan Negara, kondisi bangunan Rumah Tahanan Negara, struktur organisasi dan tatakerja Rumah Tahanan Negara, keadaan pegawai Rumah Tahanan Negara dan keadaan penghuni Rumah Tahanan Negara, kondisi sosial dan agama narapidana.

**BAB III :** Pada bab ini akan di bahas tentang perilaku sosiopatik yang berisi tentang pengertian perilaku sosiopatik dan bentuk-bentuk perilaku sosiopatik.

**BAB IV :** Pada bab ini akan dibahas yaitu setting sosial lingkungan asal narapidana di Rutan Klas II B Wonosari, bentuk-bentuk perilaku sosiopatik narapidana di Rumah Tahanan Negara Klas II B Wonosari, Gunungkidul serta faktor-faktor yang menyebabkan perilaku sosiopatik narapidana di Rumah Tahanan Negara Klas II B Wonosari.

**BAB V:** Merupakan Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melalui pembahasan yang panjang lebar mengenai pengaruh lingkungan terhadap perilaku Sosiopatik Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Wonosari. Penulis melihat adanya pengaruh antara lingkungan terhadap perilaku sosiopatik. Terdapat beberapa hal yang dapat penulis kemukakan sebagai berikut :

1. Perilaku yang bisa digolongkan pada perilaku sosiopatik yang banyak terjadi di masyarakat, khususnya perilaku patologi sosial yang mayoritas ada di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Wonosari adalah : perjudian, NAZA (narkotika, alkohol dan zat adiktif), pencurian. Adanya perilaku patologi sosial tersebut tergantung pada kondisi masyarakat setempat.
2. Adapun faktor-faktor yang menimbulkan seseorang berperilaku patologis di bagi menjadi dua yaitu :
  - A. Faktor intern yang menjadi sebab narapidana melakukan penyimpangan antara lain adalah sebagai berikut :
    - a. Ketidakseimbangan pemenuhan kebutuhan pokok dengan keinginan
    - b. Lemahnya kontrol diri
    - c. Motif ingin tahu
    - d. Lemahnya keyakinan agama

- e. Ketidakmampuan penyesuaian diri terhadap perubahan lingkungan
- f. Ketidakmampuan penyesuaian diri terhadap perubahan lingkungan baik sosial, maupun perubahan teknologi.
- g. Narapidana mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitarnya.

B. Faktor Ekstern yang menjadi sebab narapidana di Rumah Tahanan

Negara Kelas II B Wonosari melakukan penyimpangan antara lain :

1. Lingkungan Keluarga

- Kurangnya perhatian, kasih sayang dan lemahnya pengawasan orang tua terhadap anaknya memberikan kesempatan melakukan perilaku menyimpang, khususnya dalam hal ini adalah masalah NAZA.
- Munculnya masalah ekonomi dalam keluarga menjadi penyebab melakukan penyimpangan
- Kurangnya komunikasi dengan keluarga
- Seringnya di luar daripada bersama keluarga

2. Lingkungan Sosial di masyarakat

- Adanya pengaruh teman yang menggunakan NAZA dan sikap masyarakat yang menerima dan menggunakan alkohol apalagi dengan keberadaannya warung-warung yang menyediakan alkohol, menyebabkan mereka terpengaruh melakukan penyalahgunaan psikotropika.
- Teman pergaulan yang dikelilingi orang-orang yang sering melakukan perjudian, serta keinginan mereka agar bisa

menyesuaikan dengan penjudi lainnya akhirnya ikut serta melakukan judi.

- Munculnya masalah sosial seperti perjudian, pencurian, narkoba dan sebagainya.
- Pengaruh budaya negatif yang mempengaruhi pola perilaku mereka
- Pengaruh tayangan –tayangan televisi
- Adanya berita-berita kriminal, kasus-kasus kejahatan yang membuat mereka terobsesi ketika melihat tayangan-tayangan tersebut.
- Pengaruh media cetak dan Media Massa
- Tayangan-tayangan televisi yaitu adanya berita –berita kriminal, kasus-kasus kejahatan. Media cetak seperti majalah, surat kabar, tabloid yang menyajikan berita-berita kriminal. Kedua media tersebut di sisi negatifnya mempengaruhi mereka berperilaku menyimpang. Ada sebagian yang mencontoh teknik-teknik kejahatan yang disajikan.

3. Pengaruh Lingkungan Terhadap Perilaku Sosiopatik Narapidana di Rumah Tahanan Negara Klas II B Wonosari, Gunungkidul. Lingkungan tempat narapidana sebelum mereka masuk ke Rumah Tahanan Negara sehingga disebut narapidana adalah sangat besar pengaruhnya. Lingkungan masyarakat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku di masyarakat. Lingkungan pergaulan bagi

remaja yang tidak baik yaitu lingkungan teman-teman pengguna narkoba menyebabkan mereka melakukan penyimpangan yaitu mengkonsumsi narkoba. Ketidakmampuan setiap orang menyesuaikan diri dengan perubahan sosial yang sangat cepat di lingkungan masyarakat menimbulkan dampak bagi kehidupan masyarakat yaitu lingkungan yang telah terpengaruh budaya barat yang tidak sesuai dengan budaya kita, pergaulan bebas, masalah-masalah sosial yang sering terjadi di masyarakat yaitu kasus perjudian, pencurian, dan NAZA. Pengaruh kondisi keagamaan yaitu kurang adanya pengalaman dan kegiatan keagamaan baik dari keluarga maupun dari lingkungan sekitar mereka dapat mempengaruhi dan membentuk akhlak yang baik bagi masyarakat. Sehingga menyebabkan narapidana berperilaku sosiopatik.

## **B. SARAN-SARAN**

1. Kepada masyarakat hendaknya terus meningkatkan keagamaannya dengan cara peningkatan kualitas iman dan taqwa kepada Allah SWT. Dengan demikian masyarakat memiliki tuntunan untuk berperilaku baik sehingga rasa ketentraman dapat dirasakan. Serta ciptakan lingkungan anda dari pengaruh penyimpangan perilaku yang dapat merusak moral masyarakat.
2. Kepada orangtua kiranya dapat memberikan perhatian penuh kepada putranya, karena perhatian sangatlah di butuhkan bagi seorang anak sebagai alat untuk memperkuat mental dan hati seorang anak sehingga



tidak mudah terpengaruh ke dalam perbuatan yang yang tidak baik khususnya terpengaruh narkoba.

3. Senantiasa menciptakan lingkungan masyarakat kita yang harmonis, teratur, tenang, dan tentram, sehingga terbentuk lingkungan masyarakat yang penuh dengan keamanan dan ketertiban. Sehingga perilaku penyimpangan dalam masyarakat menjadi berkurang.

### C. KATA PENUTUP

Dengan mengucapkan puji syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan taufik, rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.

Segala daya, upaya dan kekuatan baik moril maupun materiil serta pikiran telah penulis curahkan demi terselesaikannya penulisan skripsi ini. Itu semata atas pertolongan dari Allah ta'alla.

Penulis harapkan agar mudah-mudahan penelitian ini dapat bermanfaat, dan menjadi amal ibadah penulis lewat pengkajian dan kepedulian terhadap fenomena agama dan fenomena sosial.

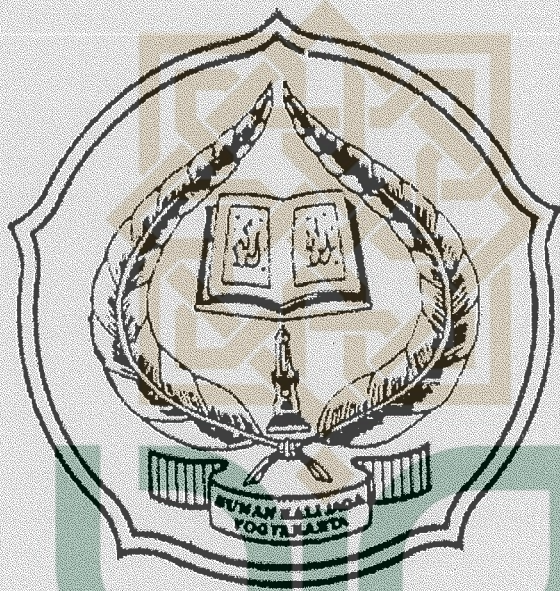
Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu proses penelitian dan penyusunan skripsi ini sampai akhir, semoga amal kebaikan mereka mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah Ta'alla.

Penulis menyadari walaupun penyusunan skripsi ini telah diusahakan sebaik-baiknya, sesempurna mungkin, tetapi masih juga ada banyak kesalahan

dan kekeliruan. Maka penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangaun, demi lebih baiknya skripsi ini.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca yang budiman pada umumnya. Amiin.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Departemen. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang : PT. Bumi Restu, 1978
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. 1993
- Azwar, Saifudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.1999
- Basri, Hasan. *Remaja Berkualitas Problematika dan Solusinya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2000
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya : Surya Cipta Aksara. 1993
- Dirdjosisworo, Soedjono. *Patologi Sosial*. Bandung : Alumni.1982
- Gerungan. *Psikologi Sosial*. Bandung : Refika Aditama. 2002
- Hadi, Sutrisno. *Metode Research*. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM.1987
- Hawari, Dadang. *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Prima Yasa. 1997
- Kartono, Kartini. *Patologi Sosial*. Jilid I. Bandung : PT Raja Grafindo Persada. 2005
- \_\_\_\_\_ *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. cet II. Jakarta: Rajawali, 1992
- Khairuddin. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta : Liberty .1997.
- Mas'oed, Mohtar. *Kritik Sosial Dalam Wacana Pembangunan*. Yogyakarta : UII Press, 1997
- Mas'oed., Udi. "Patologi Sosial (studi kasus Remaja Islam di Desa Katekan Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung" *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin. UIN Sunan Kalijaga. 2003
- Moleong, J Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2005
- Newcomb, Theodore M. *Psikologi Sosial*. Diponegoro. 1950
- Poernomo, Bambang. *Pelaksanaan Pidana Penjara Dengan Sistem Pemasyarakatan*. Yogyakarta: 1985

- Praja, Juhayana S. "Tasawuf : Merawat Korban Madat" dalam HM. Amin Syukur dan Abdul Muhayya, *Tasawuf dan Krisis*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2001
- Sadli, Saparinah. *Persepsi Sosial Mengenai Perilaku Menyimpang*. Jakarta : Bulan Bintang. 1977
- Salim, Peter dan Salim, Yenny. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta : Modern English Press. 1991.
- Setyawan, Bahtiar. *Perilaku Menyimpang Remaja Pengunjung Diskotik*. Yogyakarta : Laporan Penelitian Fisipol UGM . 1999
- Sulistyaningsih. "Penyimpangan Perilaku Seksual Remaja (Studi Kasus Hamil Pra-nikah di Desa Karang Kabupaten Gunungkidul)". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin. UIN Sunan Kalijaga. 2003
- Soekanto, Soerjono. *Hukum Adat Indonesia*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2001
- \_\_\_\_\_ *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 1990
- Soeprapto. *Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Tindak Kriminal*. Yogyakarta : Ranggon: Studi Haasje Badni. 1993
- Sudarsono. *Kenakalan Remaja, Prevensi, Rehabilitasi dan Resosialisasi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1991
- Sudjiono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Press, cet VII. 2002
- Sumardjan, Selo. *Perubahan Sosial di Yogyakarta*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press. 1975
- Supratiknya. *Mengenal Perilaku Abnormal*. cet. I. Yogyakarta: kanisius. 1995
- Walgito, Bimo. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta : Andi Offset. 1997
- St. Vembriarto. *Patologi Sosial*. Yogyakarta : Yayasan Pendidikan Paramita. 1984